

**Evaluasi Manajemen Perwasitan Sepakbola di Kabupaten Rembang****Mohammad Nur Shobirin^{1✉}, Rumini²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang¹²**History Article**

Received : 25 September 2020
Accepted : December 2020
Published : December 2020

Keywords

Football; Management;
referee,

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan manajemen komisi perwasitan di Kabupaten Rembang tahun 2019, karena manajemen perwasitan sangat berpengaruh dalam kepemimpinan seorang wasit saat memimpin sebuah pertandingan, dilihat dari segi kondisi fisik, psikologi, keuangan, dan kerjasama saat bertugas. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua Askab PSSI, Ketua Komwas, dan Anggota dari Komisi perwasitan yang terdiri dari wasit berlisensi C-I, C-II, maupun C-III. Dengan objek penelitian manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh dapat diketahui bahwa perencanaan sudah bagus dan sesuai dengan tujuan komisi perwasitan, pengorganisasian secara structural bias dikatakan kurang lengkap, meski begitu dilakukan pembagian tugas dengan penunjukan oleh ketua sesuai kinerja masing-masing anggota, pengarahan sudah sesuai apa yang diperintahkan oleh ketua, pengawasan dilakukan oleh ketua dan seluruh anggota dengan mengevaluasi, memberikan saran setiap kinerja anggota sesudah memimpin pertandingan. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi harus memiliki manajemen yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dan semua hal tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Abstract

This study aims to determine the condition of the management of the referee commission management in Rembang Regency in 2019, because the referee management is very influential in the leadership of a referee when leading a match, in terms of physical, psychological, financial, and cooperative conditions while on duty. This research method uses qualitative methods. Data collection is done by means of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the chairperson of Askab PSSI, the Chairperson of the Supervisory Committee, and the Members of the Petition Commission consisting of referees licensed in CI, C-II, and C-III. With the object of management research which includes planning, organizing, directing, and supervising. From the research results obtained, it can be seen that the planning is good and in accordance with the objectives of the supervisory commission, organizing is structurally biased to be said to be incomplete, even though the division of tasks is carried out by appointment by the chairman according to the performance of each member, the direction is in accordance with what was ordered by the chairman, supervision carried out by the chairman and all members to evaluate, advise each member performance after taking the lead. Based on the data obtained, it can be concluded that an organization must have good management includes planning, organizing, directing, and monitoring, and all of it is a unity inseparable.

How To Cite:

Shobirin, M. N., & Rumini., (2020). Evaluasi Manajemen Perwasitan Sepakbola di Kabupaten Rembang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 402 – 408.

✉ Corresponding author :

E-mail: sobirinmn@gmail.com

© 2020 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia di Indonesia adalah olahraga, dimana olahraga dapat membentuk watak kepribadian, disiplin, sportifitas yang tinggi, dan peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Atletik, olahrag beladiri, dan olahraga permainan air, merupakan salah-satu dari kegiatan olahraga (Pradipta, 2014:1069). Salah satu cabang dari kegiatan olahraga permainan tersebut adalah sepakbola.

Menurut Wibowo (2012:20), Sepakbola adalah olahraga permainan yang menggunakan bola sebagai alat, terdiri dari 2 kelompok yang saling berlawanan, masing-masing kelompok tersebut terdiri dari 11 pemain yang berada didalam lapangan pertandingan, berlangsung selama 2 x 45 menit, dan kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk gawang lawan. Hampir dipastikan masyarakat Indonesia bahkan dunia mengenal olahraga sepakbola. Tidak dapat dipungkiri semua kalangan masyarakat baik tua maupun muda, laki-laki ataupun perempuan mengenal olahraga sepakbola yang memang paling populer didunia saat ini, dan semua itu didukung dari siaran televisi yang rajin memberitakan maupun menyiarkan secara langsung pertandingan sepakbola. Menurut Aji (2013:136) kepopuleran sepakbola bisa membuat orang menjadi fanatis. Sifat fanatisme sepakbola adalah hal unik karena orang yang berada didalamnya rela untuk membela tim kesayangannya dengan pengorbanan yang tidak kecil, baik tenaga dan dana .

Sepakbola sebagai olahraga terpopuler di dunia termasuk di negara Indonesia memiliki lembaga yang bertanggung jawab mengelola segala bentuk kegiatan dan unsur-unsur yang terlibat dalam persepakbolaan. Lembaga sepakbola dunia dikenal dengan nama FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) yang didirikan pada tahun 21 Mei 1904 dan bermarkas di Zurich, Swiss. Negara Indonesia sendiri memiliki lembaga yang menaungi dan bertanggung jawab untuk mengelola dan membina pemain sepakbola dari usia dini sampai tua agar dapat berprestasi di kanca International, lembaga tersebut adalah (PSSI) Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. Induk organisasi olahraga untuk kalangan bumi putera dan tertinggi yang berdiri pertama kali di Indonesia saat era kolonial ini didirikan pada tanggal 29 April 1930 di Yogyakarta dengan ketuanya adalah Ir. Suratin (Aji, 2013:138).

PSSI sebagai induk olahraga sepakbola tentunya mempunyai struktur organisasi yang tentunya sudah diatur sedemikian rupa sesuai

tugas masing-masing untuk mengelola persepakbolaan di Indonesia. Anggota PSSI sendiri terdiri dari klub, pengurus provinsi, asosiasi klub sepakbola wanita, asosiasi wasit, asosiasi pemain, dan asosiasi pelatih. PSSI pada tingkat daerah mempunyai asosiasi sepakbola provinsi yang sering disebut dengan (Asprov PSSI) sebagai induk dalam organisasi sepakbola ditingkat daerah (provinsi). Pada tingkat kabupaten atau kota mempunyai asosiasi sepakbola kabupaten (Askab PSSI) sebagai induk organisasi olahraga yang mengurus seluruh aktivitas dalam bidang sepakbola wilayah Kabupaten atau Kota.

Sebagai induk organisasi sepakbola ditingkat Kabupaten atau kota dan sebagai organisasi dari PSSI itu sendiri ASKAB memiliki wewenang untuk mengatur seluruh aktivitas sepakbola mulai dari usaha pembinaan dan peningkatan prestasi sepakbola pada tingkat kabupaten atau kota sampai pada tingkat nasional, serta Askab PSSI bertanggung jawab mengelola perwasitan dikota ataupun kabupaten. Askab PSSI mempunyai berbagai komisi sama seperti PSSI pusat sebagai upaya meningkatkan prestasi sepakbola dan salah satunya adalah komisi wasit atau (Komwas). Menurut Kuswoyo, dkk (2017:242) bahwa wasit adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga, seorang yang dianggap netral dan bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan di lapangan sepakbola. Seorang wasit diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik saat memimpin sebuah pertandingan, tentu perkara tersebut bukan hal yang mudah. Faktanya kesalahan yang dilakukan dilapangan bukan hanya disebabkan karena kurangnya penguasaan medan lapangan, tapi juga terkait pengalamanyadalam memimpin pertandingan dan kondisi fisiknya, sehingga agar semua itu dapat tercapai dan wasit dapat menjalankan tugasnya dengan baik saat memimpin sebuah pertandingan, maka diperlukannya seorang pemimpin yang dapat mengawasi, mengatur, dan membuat program latihan untuk pembinaan wasit yang lebih berkualitas.

Seorang pemimpin (komwas) perlu adanya sebuah manajemen yang baik untuk melaksanakan pembinaan supaya dapat berjalan dengan fungsinya. Setiap individu memiliki karakter, pemahaman dan sudut pandang yang berbeda terkait dengan peraturan perwasitan, program latihan, maupun saat pembagian tugas untuk memimpin sebuah pertandingan. Menurut Handoko (2011:8) mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan

pengawasan usaha-usahapara anggota organisasi serta penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sumberdaya juga memiliki andil yang besar untuk kesuksesan sebuah pertandingan dimana kompetisi yang berlangsung bersamaan dapat diselesaikan dengan baik dan pembagian tugas dapat sesuai kemampuan dari level yang ada sekaligus untuk memberikan pengalaman bagi wasit muda. Selain itu dari kegiatan tersebut diperlukan juga sebuah kegiatan evaluasi yang harus dilakukan oleh pemimpin untuk mengetahui apakah proses kegiatan terlaksana dengan baik atau tidak. Menurut Kuntari dan Kusuma (2001:78) evaluasi kinerja merupakan penilaian terhadap pekerja atas pekerjaan yang dilakukannya. Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk membuat keputusan-keputusan tentang penempatan personel, identifikasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan dan pengembangan, sertasebagai dasar untuk mengalokasikan penghargaan. Kegiatan evaluasi kinerja dapat dilakukan oleh atasan langsung (supervisor), rekan sekerja atau karyawan yang bersangkutan (Kuntari dan Kusuma, 2001:78).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada Komwas Askab PSSI Kabupaten Rembang diperoleh data dengan jumlah anggota sebanyak 19 orang dengan 6 wasit yang berstatus tidak aktif dan 13 wasit yang berstatus masih aktif. Daftar anggota wasit Askab PSSI Kabupaten Rembang Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Anggota Wasit Askab PSSI Kabupaten Rembang Tahun 2019

Nama	Lisensi	Keterangan
Nuryanto	C1 (nasional)	Tidak aktif
Suwardi	C1 (nasional)	Tidak aktif
Aris	C2 (Provinsi)	Aktif
Susanto		
Amir	C2 (Provinsi)	Aktif
Basuki		
Aris	C2 (Provinsi)	Tidak aktif
Bakdim		
Kirwanto	C2 (Provinsi)	Tidak aktif
Agus	C2 (Provinsi)	Tidak aktif
Didik	C2 (Provinsi)	Aktif
Wahyu		
Muhlisin	C2 (Provinsi)	Aktif
Fandi	C2 (Provinsi)	Aktif
Ahmad		
Beni	C3 (Kabupaten)	Aktif
Solikin	C3 (Kabupaten)	Aktif

Sudarto	C3 (Kabupaten)	Aktif
Juwahir	C3 (Kabupaten)	Aktif
Heri	C3 (Kabupaten)	Aktif
Kumaidi	C3 (Kabupaten)	Aktif
Kamil	C3 (Kabupaten)	Aktif
Sobirin	C3 (Kabupaten)	Aktif
Heri s.	C3 (Kabupaten)	Tidak aktif

Menurut Didik Wahyu sebagai senior dalam perwasitan Rembang dan saat ini masih aktif, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 juni 2019 bahwa dalam struktur organisasinya yang terlampir dalam Asosiasi Kabupaten Rembang belum jelas, dan fungsi-fungsi organisasi belum berjalan sepenuhnya, selain itu belum ada perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja wasit seperti latihan rutin untuk meningkatkan fisik dan menyatukan pemahaman terkait peraturan serta membentuk gerakan *otomatisasi* yang bisa didapatkan dengan banyaknya latihan serta pengalaman saat memimpin pertandingan. Menurut keterangan salah satu anggota lainya yaitu Fandi Ahmad berdasarkan pada wawancara pada tanggal 28 juni 2019 bahwa untuk latihan rutin yang dilakukan oleh Komisi Perwasitan bisa dibilang tidak ada, untuk latihan sendiri disini hanya diadakan oleh kesepakatan dari anggota yang aktif terkait pemahaman peraturan terbaru dan tukar pengalaman, disamping itu juga ada latihan fisik dan dilanjut dengan *funsoccer*. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa dalam organisasi Komisi Perwasitan disini terdapat dua belah pihak yang tidak sepaham terkait masalah penugasan yang dilakukan oleh Komisi Wasit.

Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi terkait manajemen perwasitan Askab PSSI Kabupaten Rembang, diantaranya adalah kepengurusan yang belum lengkapserta kebingungan bagi para anggota terhadap siapa yang menjadi ketua komisi perwasitan saat ini, sehingga kepengurusan tidak berjalan sesuai fungsinya. Kurangnya sumberdaya manusia juga menjadi permasalahan saat akan melakukan pembagian tugas ketika pertandingan berlangsung bersamaan dibeberapa tempat. Pembagian tugas juga menjadi masalah yang mana anggota perwasitan di wilayah Rembang memiliki profesi yang berbeda-beda sehingga terkadang tidak

mengijinkan wasit tersebut untuk melaksanakan tugas. Kurangnya pembinaan untuk wasit-wasit muda terkait pengalaman, latihan teknik maupun latihan fisik serta pembentukan gerakan otomatisasi yang didapatkan dengan latihan bersama dan pengalaman saat memimpin pertandingan, selain itu masih terdapat sedikit keluhan dari para peserta turnamen terhadap kinerja wasit saat memimpin baik pertandingan liga maupun cup.

Berdasarkan uraian di atas kinerja wasit sangat berpengaruh besar terhadap prestasi persepakbolaan. Oleh sebab itu, wasit harus memiliki manajemen yang terorganisir dengan baik dan disamping dari latar belakang di atas peneliti merupakan pelaku sepakbola di Rembang sehingga peneliti tertarik untuk dapat meneliti manajemen perwasitan sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Rembang

METODE

Agar penelitian dapat berhasil sesuai dengan harapan metode dan pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan anggota sekitar. Dan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis kualitatif. Pada kondisi ini pengumpulan data berdasarkan kejadian ada dan tidak bersifat angka-angka, terjadi secara ilmiah, apa adanya sesuai dengan kondisi sebenarnya tidak dimanipulasi mkondisi atau keadaanya dan lebih menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2002:11-12)

Pengumpulan data merupakan sebuah kegiatan pencatatan semua hal yang dibutuhkan dalam penelitian mulai dari peristiwa karakteristik, pernyataan semua elemen, ataupun data penunjang lainnya. Dalam pengambilan data tentunya menggunakan metode atau tehnik tertentu yang dirasa dapat menunjang dalam pengambilan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pemuatan semua hal pada sabtu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra sebagai alat, atau dalam kata lain pengumpulan data yang didapat melalui penglihatan, pendengaran, rasa, penciuman dan yang dirasakan melalui sentuhan atau semacamnya. Wawancara bukanlah kegiatan yang dapat dilakukan dengan mudah, dalam pelaksanaannya pewawancara dituntut untuk serius tidak main-main, menjaga suasana yang lebih hidup tidak kaku, kondusif, mengalir, dan santai, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh tanpa ada yang ditutup-tutupi

(Arikunto, 2013:199). dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi dengan bentuknya seperti tulisan, gambar, atau karya seseorang (Sugiyono, 2017:240).

Keabsahan data pada sebuah penelitian kualitatif seringnya lebih menekankan pada uji validitas dan reabilitas dan data yang diambil tidak bersifat tunggal, melainkan jamak berdasarkan pada kondisi manusia yang terbentuk pada masing-masing individu sebagai hasil proses pertumbuhan kejiwaan dari masing-masing individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2017:268-269). Untuk mendapatkan data yang sah peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengambilan data yaitu dengan meningkatkan ketekunan, Sugiyono (2017:272) meningkatkan penekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kedua dengan tehnik triangulasi yang merupakan kegiatan untuk menjamin terhadap data yang diperoleh dalam penelitian. Untuk triangulasi peneliti menggunakan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, untuk triangulasi sumber yaitu membandingkan dan melihat kembali informasi yang didapatkan dari sumber penelitian. triangulasi metode yaitu mengecek kebenaran data yang didapatkan dengan menggunakan cara yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian semua tehnik tersebut ditinjau ulang dan kemudian dibandingkan mulai dari wawancara, dengan dukumentasi dan hasil observasi apakah sudah sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian terkait Evaluasi Manajemen Perwasitan Sepakbola di kabupaten Rembang Tahun 2019 berlokasi di kantor Komisi Perwasitan ASKAB PSSI Kabupaten Rembang dengan waktu kurang lebih satu bulan, mulai dari tanggal 7 desember 2019 sampai tanggal 7 januari tahun 2020, dengan responden sebanyak 23 orang.

Tabel 1. kriteria rubik kategori manajemen olahraga yang baik dalam pengambilan kesimpulan.

Indikator	kategorisasi
Perencanaan	1. jelas siapa yang mengerjakan
	2. jelas apa yang dikerjakan.
	3. Jelas dimana mengerjakannya
	4. Jelas bila mana dikerjakanya
	5. Jelas bagaimana yang dilakukan.
Pengorganisasian	1. Kepengurusan lengkap.
	2. Ada mekanisme kegiatan.
	3. Job deskripsi yang jelas.

Penggerakan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Ada kegiatan rutin. 1. Pelaksanaan program. 2. Ada prestasi yang diraih. 3. Pelaksanaan kegiatan. 4. Melengkapi 5M (<i>Man, Money, Metode, Material, and Machine</i>).
Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada supervisi. 2. Ada pelaporan. 3. Ada evaluasi. 4. Ada monitoring.

Keterangan:

- (1) Jika memenuhi semua kriteria termasuk golongan baik.
- (2) Baik jika hanya terdapat 3 kategori yang terpenuhi.
- (3) Kategori cukup baik apabila memenuhi satu atau dua kategori.
- (4) Kategori kurang baik apabila tidak ada sama sekali yang masuk dalam kategorisasi.

Perencanaan (*Planning*)

Menurut Siswanto (2005:42) dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai hal pertama yang harus dilakukan adalah dibuatnya sebuah *planning* atau perencanaan. Merencanakan berarti upaya untuk menggunakan sumberdaya yang ada (manusia,alam,dll). Pembuatan keputusan, pengembangan, menyeleksi sekumpulan kegiatan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah perencanaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Komisi Wasit Kabupaten Rembang sudah sangat bagus melihat ditinjau dari siapa yang mengerjakan, dalam hal ini penugasan di tunjuk siapa siapa yang bertugas dalam memimpin pertandingan, siapa yang menunjuk penugasan siapa yang sebagai seksi kepelatihan dan siapa yang bertugas melengkapi sarana dan prasarana (perlengkapan, dan pendanaan. Jelas apa yang dilakukan dalam hal iniyang dikerjakan adalah latihan mandiri, latihan rutin sebulan sekali, dan juga memimpin seluruh pertandingan yang ditugaskan oleh ASKAB PSSI Kabupaten Rembang mulai dari usia dini maupun senior dan juga perwakilan yang ditugaskan ASPROV PSSI JATENG ataupun PSSI memimpin pertandingan kelas Provinsi maupun Nasional, mencasri bibit-bibit muda yang tertarik untuk menjadi wasit, dan mengikuti penyegarazn ataupun kenaikan level lisensi dari setiap anggota. Jelas dimana dilakukan, dalam hal ini untuk dimana tempat latihan selalu berubah-ubah sesuai kesepakatan bersama seluruh anggota, dimana tempat penugasan disesuaikan dengan lisensi dari anggota wasit itu sendiri bahwa yang berlisensi C1 dapat memimpin semua laga di Indonesia, untuk C2 dapat memimpin semua laga di wilayah Provinsi, untuk C3 dapat

memimpin semua pertandingan diwilayah Kabupaten.

Meski begitu dari semua perencanaan yang ada di Komisi Wasit Kabupaten Rembang tidak semuanya dilakukan perencanaan di awal dan dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan yang saatb itu terjadi, seperti halnya pendanaan untuk sarana-prasarana, biaya untuk naik level.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Rahmat Hidayat (2016:15) suatu organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal atau secara horizontal dari posisi yang sudah diberikan tugas husus sesuai dengan kebutuhan untuk pencapaian tujuan organisasi. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang terikat yang menyatukan organisasi dan sebagai dasar individu untuk berusaha berkoordinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa secara struktural sangat tidak lengkap dikarenakan Cuma ada ketua dan seksi penugasan yang tertera dalam surat keputusan, di sisi lain terkait perlengkapan sarana dan prasarana dilakukan seluruh anggota melalui kesepakatan dan kemudian ditunjuk satu orang sebagai pencari sarana prasarana twersebut. sedangkan untuk seksi kepelatihan sendiri masih bersifat wacana, meski belum ada secara struktural siapa yang menjadi seksi kepelatihan, seluruh anggotadan ketua menyerahkan sepenuhnya kepada saudara Didik Wahyu untuk mendidik dan melatih fisik serta pemahaman tentang peraturan-peraturan yang terbaru kepada seluruh anggota beralaskan saat ini yang memiliki lisensi tertinggi dan berpengalaman diwilayah Kabupaten Rembang.

Pengarahan (*Actuatting*)

Pengarahan dikatakan efektif apabila dipersiapkan dengan matang dan juga dikerjakan oleh anggota dengan baik dan benar. Hal-hal yang paling penting dalam pengarahan ini mencakup motifasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Menurut Ragil Permansari (2013:2) bahwa motivasi merupakan hasrat atau keinginan dalam masing-masing individu yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Berdasarkan teknis pelaksanaanya, Hassa Nurrohim dan Lina Anatan (2009:2) mengatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam penyampaian pesan atau informasi melalui media tertentu yang mana sebelum menyampaikan kepada oranglain seseorang tersebut sudah mendapatkan pesan atau informasi terlebih dahulu dan sudah memahami isi pesan yang disampaikan sesuai dengan kemampuan

pemahamannya. Barrow dalam Crust dan Lawrence (2006:31) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses perilaku untuk mempengaruhi kelompok maupun individu menuju tujuan yang ditetapkan, hal tersebut penting dikarenakan pada visi seseorang pemimpin dan memperhatikan interaksi yang diperlukan pemimpin kepada anggota kelompok, kepemimpinan yang efektif mencakup motivasi dan kemungkinan dalam meminimalisir hilangnya produktifitas melalui pengembangan tugas dan kohesi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sistem pengarahan dalam manajemen Komisi Perwasitan Kabupaten Rembang, peneliti menyimpulkan bahwa sistem pengarahan dalam Komisi Perwasitan di Kabupaten Rembang dikategorikan baik sesuai dengan pernyataan ahli manajemen diatas. Bahwa manajer atau ketua Komisi Perwasitan mengarahkan kepada anggota untuk tetap latihan mandiri dan mensosialisasikan kepada tim sekitar jika ada peraturan terbaru mencari wasit muda yang memiliki minat untuk dapat bergabung menjadi wasit, mengevaluasi seluruh kegiatan dilakukan bersama-sama saling mengevaluasi kekurangan dari masing-masing anggota slalu berkomunikasi baik meski semp[at terdapat perbedaan pendapat dengan beberapa anggota, disini manajer tetap tenang dan tidak buru-buru dalam mengambil tindakan dan menunggu waktu yang tepat untuk menyelesaikan. Dan hasilnya sekarang sudah berangaur membaik.

Pengawasan (*Controlling*)

Untuk menjamin tercapainya tujuan utama organisasi diperlukanya pengendalian atau pengawasan untuk dapat menanggapi dan mengidentifikasi jika terdapat masalah dan menyelesaikannya sebelum hal lebih buruk terjadi (Adison, 2002:129). Suatu pengawasan yang dilakukan oleh orang atau lembaga sebaiknya dilakukan sebelum kegiatan dimulai agar terhindar dari kegiatan yang melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. (Bali, Darma, 2019:3). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengawasan didalam Komisi Perwasitan di Kabupaten rembang tergolong baik berdasarkan kriteria yang diungkapkan ahli diatas, bahwa:

Mengawasi kegiatan dengan benar. Dalam hal ini pengawasan dilakukan seluruh anggota mulai dari laporan keuangan, hasil memimpin pertandingan dan evaluasi yang dilakukan langsung saat salah satu

anggota selesai melaksanakan tugas memimpin sebuah pertandingan.

Tepat waktu, untuk pelaksanaan latihan rutin disini dilakukan fleksibel tidak terlalu memberatkan dan kesepakatan bersama kapan latihan bersama dilakukan dikarekanan terbenturnya urusan pribadi setiap anggota yang sebagian besar sudah berkeluarga dan bekerja. Untuk waktu pertandingan dimulai wasitr disini tergolong baik, ketika pertandingan dimulai jam 08.00 WIB, 30-60 menit sebelumnya wasit sudah berada ditempat lokasi dan melakukan pemanasan ringan.

Biaya yang efektif, dalam hal ini sangatlah efektif dikarenakan kas yang diambil dari potongan dari uang memimpin pertandingan digunakan untuk melengkapi kekurangan saat itu dan konsumsi kegiatan. Untuk biaya naik level disini disubsidi dari ASKAB PSSI Kabupaten Rembang, untuk anggota yang baru bergabung dan sarana-prasarana pribadi meliputi pluit, seragam, koin jam tangan kartu, melalui biaya pribadi.

Akurat, dalam Komisi perwasitan Kabupaten Rembang disini memiliki misi untuk merekrut anggota baru yang masih muda dan strategi yang digunakan sangatlah tepat terbukti dengan adanya 4 wasit muda yang bergabung, selain itu suksesnya turnamen yang dipimpin oleh anggota Komisi Perwasitan di Kabupaten Rembang.

Dapat diterima oleh yang bersangkutan, dalam hal ini semua dapat diterima cuman untuk biaya pelatihan bagi anggota baru yang minat menjadi wasit sedikit terberatkan dengan biaya sekarang yang mencapai 2.500.000,00

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis manajemen perwasitan sepakbola di Kabupaten Rembang Tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa secara umum sudah baik namun masih ada kekurangan terkait perencanaan yang belum dibuat secara tertulis, struktur organisasi yang masih bersifat penunjukan belum tertulis, kurangnya pemanfaatan sumberdaya yang ada dan terdapat anggota yang merangkap, untuk pengawasan dan pengarahan yang dilakukan oleh komisi perwasitan kurang begitu baik, dikarenakan ketua komisi perwasitan yang minim untuk turun langsung dalam mengawasi dan mengarahkan anggota. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan

hasil kesimpulan, yang mana dalam sebuah manajemen tentunya dalam berjalanya fungsi manajemen itu sendiri yang didalamnya ada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dapat berjalan fleksibel menyesuaikan dengan kondisi terutama saat pengarahan, namun dalam perencanaan harus jelas tujuan yang ingin dicapai agar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan menyesuaikan tujuan tersebut agar bisa dicapai kemudian hari sesuai yang ada dalam perencanaan.

REFERENSI

- Addison, T., & Vallabh,S. (2002, September). Controlling software project risks: an empirical study of methods used by experienced project managers. In *Proceedings of the 2002 annual research conference of the South African institution of computer scientists and information technologist on system*.128-140.
- Aji R.N. Bayu. 2013."Nasionalisme dalam Sepak Bola Indonesia Tahun 1950-1965". Dalam *Lembaran Sejarah*. Vol.10, No.2.
- Arikunto Suharsini. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bali, I. N. A. P., & Darma, G. S. (2019). Menguji Kesiapan Pengelolaan Desa Berbasis Manajemen Modern Guna Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 1-13.
- Crust, L., & Lawrence, I. (2006). A review of leadership in sport: Implications for football management. *Athletic Insight: The Online Journal of Sport Psychology*, 8(4), 28-48.
- Gema Abdul Rachim, Rumini, Tommy Soenyoto. 2016. "Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (Ssl) Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sport*.Vol.5, No. 1.
- Handoko T. Hani. 2011. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta:BPFE- Yogyakarta.
- Hidayat Rahmat. 2016. "Manajemen Pembinaan Dan Pengelolaan Bidang Perwasitan Pengurus Provinsi (Pengprov) Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia (Perbasi) Jawa Tengah Tahun 2015".
- Kuntari Yeni, Kusuma Indra Wijaya. 2001. "Pengalaman Organisasi, Evaluasi Terhadap Kinerja Dan Hasil Karir Pada Kantor Akuntan Publik: Pengujian Pengaruh Gender". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 16, No. 1.
- Kuswoyo Dili Dwi, Pramono Harry, RC Achmad Rifai. 2017. "Kontribusi Percaya Diri, Konsentrasi dan Motivasi terhadap Kinerja Wasit Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia Provinsi Sumatera Selatan". Dalam *Journal of Physical Education and Sports*.Vol.6, No.3.
- Nurrohim Hassa, Anatan Lina. 2009. "Evektivitas Komunikasi Dalam Organisasi". *Journal Manajemen*.Vol.7, No.4.
- Permansari Ragil. 2013."Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pt. Augrah Raharjo Semarang".*Management Analysis Journal*. Vol.2,No.2
- Pradipta Dharis Septian Randy. 2014. "Pengembangan Model Permainan Sepak Bola Gawang Skordalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara 2012/2013". Dalam *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*.No.5.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo Heru Budi. 2012. "Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Batang". Dalam *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*.Vol.1, No.1.